



## Spesifikasi Lingkungan Belajar Di Luar (*Outdoor*)

Risbon Sianturi<sup>1</sup>, Rika Nurhayati<sup>2</sup>, Virda Syaripatunisa<sup>3✉</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1647>

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima 24/05/2022 Disetujui 29/07/2022 Dipublikasikan 31/07/2022</p>	<p>Prinsip PAUD yaitu bermain sambil belajar. Anak-anak akan jenuh jika terus menerus belajar didalam ruangan, maka adanya belajar diluar ruangan untuk mengurangi kejenuhan anak. Proses dan cara guru PAUD dalam penataan lingkungan belajar diluar perlu memperhatikan beberapa spesifikasi yang dapat memungkinkan belajar diluar ruangan. Artikel ini ditulis bertujuan untuk merekomendasi kepada pembaca mengenai spesifikasi lingkungan belajar diluar ruangan. Artikel ini dikaji menggunakan metode studi literatur didasarkan pada tinjauan literature, menganalisis beberapa sumber yang dapat dipercaya seperti artikel jurnal dan buku. Spesifikasi lingkungan untuk belajar atau bermain outdoor disesuaikan dengan keadaan masing-masing sekolah PAUD dan dibuat sekreatif mungkin oleh guru-guru PAUD itu sendiri. Kenyamanan pada anak-anak pada fasilitas yang sudah disediakan disekolah juga tergantung anak-anak itu sendiri. Oleh karena itu guru harus bisa menghadapi hal tersebut dan berusaha memberikan kenyamanan tergapad anak-anaknya dengan memperhatikan spesifikasi lingkungan belajar diluar ini.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> PAUD Spesifikasi Anak</p>	

### *Abstract*

*The principle of PAUD is playing while learning. Children will be bored if they continue to study indoors, so there is learning outside the room to reduce child boredom. The process and method of PAUD teachers in structuring the outside learning environment need to pay attention to several specifications that can allow learning outside the room. This article was written with the aim of recommending to readers regarding the specifications of the outdoor learning environment. This article is reviewed using a literature study method based on a literature review, analyzing several reliable sources such as journal articles and books. The specifications of the environment for outdoor learning or playing are adapted to the circumstances of each PAUD school and made as creative as possible by the PAUD teachers themselves. Comfort for children in the facilities that have been provided at school also depends on the children themselves. Therefore, teachers must be able to deal with this and try to provide comfort to their children by paying attention to the specifications of this outdoor learning environment.*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini



## PENDAHULUAN

Lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Dari lingkungan, anak belajar tentang kebersihan, kerapian, disiplin, kemandirian, semangat pantang menyerah, dan banyak hal lainnya. Oleh karena itu, lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini harus direncanakan, ditata, dimanfaatkan, dan dirawat secara cermat agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan bersama. Lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar mempengaruhi apa dan bagaimana anak belajar. Proses pembelajaran bisa berlangsung pada banyak lingkungan yang berbeda, tidak hanya terikat pada ruang kelas akan tetapi bisa pada lingkungan umum seperti masjid, museum, lapangan dan juga bisa berlangsung di sarana dan prasarana sekolahan. Pada proses belajar mengajar pengelolaan lingkungan belajar mempunyai tujuan secara umum yaitu menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dikelas (Baiti, 2020).

Memahami konsep pengelolaan lingkungan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Pemahaman konsep lingkungan belajar sangat membantu dalam menerjemahkan cara-cara pengelolaan lingkungan belajar secara kebutuhan. Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap dalam bahasa Indonesia yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Susanti, 2018).

Memanfaatkan lingkungan sekitar kita dengan memperkenalkan anak usia dini untuk mengenal lingkungan akan membantu menjaga keseimbangan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas dan di rumah, tetapi juga di luar kelas dan jauh dari rumah. Dalam skenario ini, lingkungan sebagai sumber belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik anak usia dini, keterampilan sosial, budaya, emosional, dan perkembangan kognitif. Ada beberapa nilai dan keuntungan yang dapat diperoleh dengan



memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada pendidikan anak usia dini, yang secara praktis semuanya dapat diperoleh melalui pemanfaatan lingkungan. Namun untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, orang tua harus memiliki sikap kreatif dan orisinal (Andrianto, 2011).

Lingkungan *outdoor* juga berperan penting untuk menunjang pendidikan anak terutama kebutuhan pokok anak, yaitu bermain. Tanpa disadari bahwa melalui bermain anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan oleh anak di lingkungan *outdoor* sebenarnya dapat dijadikan untuk melepaskan semua kepenatan yang dialami anak di lingkungan *indoor*, anak dapat berlari, berjalan bebas, melompat, maupun merangkak. Guru yang berperan aktif dalam memanfaatkan lingkungan *outdoor* juga dapat mendorong anak lebih aktif lagi bermain di lingkungan *outdoor* dengan cara memberikan permainan yang menantang dan menarik bagi anak (Wiradnyana, 2020).

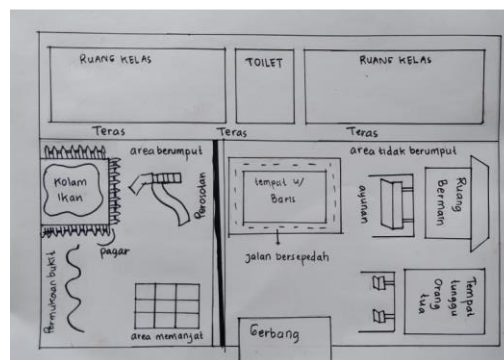
*Outdoor* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang secara langsung dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sekitarnya sebagai media pembelajaran, kegiatan belajar sambil bermain dengan diisi permainan ketangkasan dalam usaha membentuk kepribadian, memantapkan permasalahan kepemimpinan untuk membentuk karakter anak dan percaya diri. Pepen Supandi dalam Herlinda, (2018) mengemukakan ada dua alasan kenapa bermain *Outdoor* dipakai untuk belajar pada PAUD. Pertama banyak kemampuan anak yang harus dikembangkan. Kedua orang tua yang sibuk selalu memberikan permainan komputer, laptop, atau nonton televisi sehingga menyebabkan anak jauh dari kegiatan bermain.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini didasarkan pada tinjauan literature dari sumber yang dapat dipercaya seperti artikel jurnal, buku, dan undang-undang. Studi literatur adalah jenis penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti dokumen, buku, jurnal, dan lain-lain untuk mengumpulkan informasi dan data. Pustaka studi ini mencoba memberikan gambaran kepada pembaca tentang topik masalah yang sedang diselidiki.

Peneliti menggunakan metode literature ini untuk menganalisis spesifikasi lingkungan belajar di luar (*outdoor*). Tinjauan pustaka didasarkan pada penelitian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan upaya menanamkan nilai Pancasila dan kearifan lokal melalui media gambar di PAUD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar.1

Tempat yang luas adalah salah satu ciri dari lingkungan Outdoor menjadi baik dan sempurna untuk bermain anak-anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan otot-otot besar, dengan berlari, memanjat. Dengan outdoor dapat meningkatkan ketahanan, keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Dalam kurikulum TK / Paud lingkungan bermain Outdoor adalah hal yang memerlukan perhatian yang sama dengan kegiatan di dalam kelas, hal ini berarti berbagai pengembangan aspek dipelajari seperti sosial emosional, kognitif, dan fisik. Kemudian pada bermain Outdoor ini pembelajaran guru juga dapat mengembangkan dan menanamkan pendidikan karakter antara lain:

- Guru dapat mengarahkan anak secara kondisional,
- Guru dapat menanamkan pendidikan karakter dengan melakukan pembiasaan di sekolah,
- Guru menjadi model keteladanan bagi anak

Spesifikasi Lingkungan belajar Outdoor menurut Herlinda, (2018) diantaranya lokasi, ukuran, luas tanah dan luas pagar. Lingkungan belajar diluar kelas merupakan tempat bermain anak dalam mengekspresikan keinginannya, menunjukkan ketertarikan dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak. Ketika anak-anak bermain di luar kelas, mereka akan lebih luas dalam pengalamannya, akan mencoba hal baru yang mereka belum tahu, akan menambah wawasan yang



lebih luas, banyak mempelajari berbagai hal dan dapat mengoptimalkan dalam aspek perkembangannya baik itu fisik atau motoriknya. Spesifikasi belajar diluar kelas (Outdoor) Harus Didasarkan pada Kebutuhan Anak, harus fleksibel dalam memenuhi kebutuhan dan persyaratannya yang cukup baik dan mempertimbangkan berbagai hal seperti lokasi, ukuran, pagar, tanah lapang, permukaan dan atap atau naungan.

a) Lokasi yang baik digunakan yaitu tempat yang dibuat disekeliling halaman sekolah yang mudah terpantau oleh guru dan lokasi yang tersinar oleh matahari, dalam memilih lokasi guru harus mempertimbangkan bahaya atau rintangan yang akan dihadapi anak ketika anak berjalan, berlari, ataupun bermain. Area outdoor yang digunakan sebaiknya dekat dengan ruang istirahat agar jika anak dapat beristirahat Ketika bermain atau berganti baju Ketika akan berolahraga, tersedia air minum dan lain-lain. b) Ukuran. Pada umumnya ukuran lokasi area bermain outdoor untuk anak yaitu minimal 2.5 m per anak. Menurut the child welfare league (1996) merekomendasikan ukuran area bermain untuk anak yaitu 6 m<sup>2</sup> per anak dan untuk naungan teras nya yaitu minimal 4,5 m<sup>2</sup> per anak. guru harus bisa menyesuaikan ukuran area bermain setiap anak agar anak dapat lebih luasa dan nyaman Ketika bermain. c) Pagar. Penggunaan pagar di area outdoor untuk membatasi batas anak bermain agar anak tidak melebihi batas tersebut, karena anak belum mampu mempertimbangkan resiko dan bahaya yang akan terjadi, selain itu juga dapat memudahkan guru dalam mengawasi anak-anak yang sedang bermain. Pagar yang digunakan yaitu berukuran tinggi kurang lebih 120 cm yang cukup untuk membatasi tempat berbahaya seperti parkir, jalan dan kolam. Pagar yang digunakan tidak harus yang terbuat dari besi atau kayu, bisa juga dengan sterofoam, triplek atau kardus bergambar yang dibuat sekreatif mungkin oleh guru. d) Tanah lapang. Area tanah lapang yang baik digunakan yaitu tanah yang tidak datar atau tanah memakai rumput-rumput yang lembut seperti halnya di taman-taman. Tanah yang datar dengan permukaan keras memang berbahaya bagi anak yang ingin berlari-larian dan resiko jatuh akan lebih tinggi. Area tanah outdoor dapat dibuat seperti tanah yang membukit atau bergelombang. e) Permukaan. Permukaan tanah yang baik di gunakan untuk anak yaitu permukaan yang berumput, menggunakan kayu, tanah yang lembek dan pasir. Permukaan dalam satu area sebaiknya dibuat Sebagian permukaan yang berumput dan Sebagian permukaan tanpa rumput. Permukaan tanah yang digunakan dapat berupa dari bahan organik seperti kulit kayu pohon cemara dan Jerami dengan kedalaman kurang lebih 12 inci, bisa juga menggunakan bahan non organik seperti pasir, kerikil kecil dan bahan yang diiris-iris dengan kedalaman kurang lebih 8-12 inci, selain itu bisa



juga menggunakan bahan-bahan padat seperti tikar, karet dan busa, namun bahan-bahan ini memerlukan permukaan yang datar. f) Atap atau naungan, seperti pohon semak belukar atau bangunan yang dapat melindungi anak dari sinar matahari dan angin yang berlebihan. Adanya atap atau naungan yaitu untuk memfasilitasi permainan yang fasil selama cuaca cerah dan untuk permainan yang aktif selama cuaca kurang mendukung.

Dalam gambar 1 merupakan contoh spesifikasi lingkungan belajar diluar (outdoor). Area outdoor dibagi 2 ada permukaan tanah yang berumput dan tanah yang tidak berumput. Pada tanah yang area berumput terdapat permainan peroseotan, area memanjat, dan permukaan yang dibuat bukit. Permainan tersebut disimpan di area berumput agar anak bermain permainan tersebut ketika jatuh tidak terlalu merasa kesakitan karena adanya rumput. Di area rumput juga terdapat kolam ikan untuk pembelajaran anak-anak dan disisinya terdapat pagar untuk membatasi anak ketika melihat ikan dan untuk menghindari anak terjatuh jika bermain di area berumput. Pada area tidak berumput terdapat permainan ayunan, jalan untuk bersepeda dan ada tempat untuk baris ketika *ice breaking* atau ketika pemanasan berolahraga. Tempat tersebut disimpan di area tidak berumput agar anak dapat berjalan di permukaan yang cukup keras dan mudah untuk bersepeda.

## SIMPULAN

Spesifikasi lingkungan belajar diluar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika anak akan bermain outdoor. Sebagai seorang guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal sebelum mengajak anak-anak bermain outdoor. Spesifikasi berupa lokasi, ukuran, pagar, tanah lapang, permukaan dan atap atau naungan harus benar-benar diperhatikan agar tidak terjadi kecelakaan kecil dan resiko pada kecelakaan kecilpun tidak tinggi. Spesifikasi lingkungan untuk belajar atau bermain outdoor disesuaikan dengan keadaan masing-masing sekolah PAUD dan dibuat sekreatif mungkin oleh guru-guru PAUD itu sendiri. Kenyamanan pada anak-anak pada fasilitas yang sudah disediakan disekolah juga tergantung anak-anak itu sendiri. Oleh karena itu guru harus bisa menghadapi hal tersebut dan berusaha memberikan kenyamanan terhadap anak-anaknya dengan memperhatikan spesifikasi lingkungan belajar outdoor ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis meminta maaf jika ada kesalahan dalam penulisan, kekurangan dalam isi artikel ini, karena penulis masih banyak kekurangan, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang



telah membantu dan mensupport dalam penulisan artikel ini. Mudah-mudahan artikel ini dapat bermanfaat kepada pembaca.

## REFERENSI

- Andrianto, D. (2011). *Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*.
- Baiti, N. (2020). Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *IAIS SAMBAS, III(1)*, 27–34.
- Herlinda, S. (2018). *Pembelajaran PAUD dengan Strategi Outdoor*. *1(1)*, 67–74.
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Berbasis Masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang, 5(1)*, 1–9.
- Wiradnyana, A. (2020). Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor sebagai Penunjang Aktivitas Bermain di TK. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1)*, 17.
- Mariyana, M., Nugraha, A., Rachmawati, Y. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: KENCANA